



PENGEMBANGAN KAPASITAS DAN SOFT SKILL TEMATIK



Artika Dwi Rahayu

Pengembangan Kapasitas Dan Soft Skills Tematik

Pengembangan Kapasitas Dan Soft Skills Tematik

Artika Dwi Rahayu



Pengembangan Kapasitas Dan Soft Skills Tematik

Penulis:
Artika Dwi Rahayu

Editor:
Nur Rohman

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : November 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Pendidikan tinggi adalah jendela bagi mahasiswa memasuki dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Penguatan kapasitas mahasiswa dalam pengembangan *soft skill* sangatlah penting, karena *soft skill* adalah fondasi utama yang mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi beragam tantangan yang ada.

Melalui program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan yang di selenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Dalam buku ini menggambarkan tentang bagaimana keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis , kerja sama tim, kepemimpinan, dan adaptabilitas, membentuk karakter dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia yang kompleks dan serba cepat sehingga dapat menjadi individu yang berdaya saing dan peduli dalam masyarakat.

Bojonegoro, November 2023, Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PENGEMBANGAN <i>SOFT SKILL</i> MAHASISWA	7
BAB III PROGRAM PENGEMBANGAN <i>SOFT SKILL</i>	28
A. Paparan Proses Kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan Program Omah Sampah Digital	28
B. Evaluasi dan Keberlanjutan Program	55
BAB IV PENUTUP	57
DAFTAR PUSTAKA	59

BAB I

PENDAHULUAN

Penguatan kapasitas mahasiswa dalam pengembangan *soft skill* merupakan suatu hal yang semakin mendapatkan perhatian dalam lingkup Organisasi Kemahasiswa (Ormawa) di perguruan tinggi. Pendidikan tinggi tidak hanya tentang pemberian pengetahuan teoritis, tetapi juga tentang mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi individu yang berkualitas, mampu berkontribusi dalam berbagai peran di masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, pemahaman tentang apa yang dibutuhkan untuk berhasil di dunia kerja dan masyarakat telah berubah secara signifikan. *Skill* atau disebut sebagai kompetensi pekerja merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang meliputi kemampuan dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja. Dalam hal ini kompetensi kerja terdiri dari *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* berkaitan dengan kemampuan dalam aspek kognitif dan keahlian khusus berdasarkan disiplin ilmu tertentu,

sedangkan definisi *soft skill* merupakan perilaku interpersonal yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan dan pengoptimalkan kinerja. Oleh karena itu dengan meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* memberi peluang lebih besar pada individu yang bersangkutan dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuannya yang berujung pada tingkat keberhasilan dan kesuksesan di masa depan (Lie & Darmasetiawan, 2017)

Oleh karena itu dengan melakukan program peningkatan *skill*, maka harapannya dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan terutama pada angkatan kerja usia muda untuk menghadapi persaingan global. *Skill* tidak hanya dipandang pada individu yang bersangkutan namun dapat menunjukan mental, kepribadian, dan watak individu yang kuat.

Program penguatan kapasitas organisasi mahasiswa (PPK ORMAWA) merupakan pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh organisasi kemahasiswaan. Program penguatan kapsistas organisasi mahasiswa (PPK ORMAWA) bertujuan untuk meningkatkan kualitas

Ormawa dan sekaligus menumbuhkembangkan *soft skills* dan kompetensi mahasiswa seperti kemampuan berorganisasi, penguatan karakter Pancasila, bela negara, cinta tanah air, dan kebangsaan, kepemimpinan, dan bekerja sama (*team work*).

Menurut Elfindri dkk (2011), mendefinisikan *soft skills* sebagai “keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta”. Selanjutnya, Illah Sailah (2008) berpendapat bahwa *soft skills* adalah “keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*inter-personal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intra-personal skills*) yang mampu mengembangkan secara maksimal unjuk kerja (*performans*) seseorang”.

Organisasi Mahasiswa (Ormawa) memainkan peran penting dalam menjalankan program penguatan kapasitas organisasi mahasiswa (PPK Ormawa) di masyarakat. PPK Ormawa adalah kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan atau Lembaga Eksekutif Mahasiswa. PPK Ormawa

merupakan salah satu implementasi dari kebijakan Kemendikbudristek sebab mahasiswa dapat berlatih menjadi pemimpin transformasional dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat.

Mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan dapat mengimplementasikan hal-hal yang menjadi identik dengan mahasiswa sebagai *agent of change* atau agen perubahan sehingga dapat diharapkan membawa dampak perubahan baik di masyarakat. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut, yaitu dengan menggelar program Bank Sampah Digital berbasis *zero waste community*, mahasiswa dapat mengedukasi dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Selain itu, mahasiswa dapat mempromosikan gagasan *social entrepreneurship* yang tidak hanya membantu mengurangi sampah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat.

Zero Waste Community merupakan sebuah komunitas yang bergerak untuk memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah skala rumah tangga serta bertujuan untuk meminimalisasi sampah yang

dihasilkan individu demi menjaga lingkungan. Dalam konsep yang sama *zero waste* juga mengajarkan pada pengendalian diri agar bertanggung jawab terhadap lingkungan dan bertanggung jawab atas konsumsi masing-masing individu.

Sementara itu *social entrepreneurship* atau kewirausahaan sosial adalah konsep kewirausahaan yang mengedepankan pada kegiatan ekonomi namun tujuan yang di capai tidak hanya berorientasi pada profit, melainkan juga pada tujuan sosial (Prayogo, 2014). Sedangkan menurut Guo & Bielefeld (2014), kewirausahaan sosial merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan sosial melalui metode inovatif dengan cara membuat produk, organisasi, maupun melakukan suatu kegiatan yang mampu menghasilkan manfaat sosial secara berkelanjutan.

Organisasi Mahasiswa sebagai agen perubahan, dapat mendukung *Zero Waste Community* dengan memberikan edukasi dan memotivasi masyarakat untuk mengelola sampah secara berkelanjutan. Selain itu, terciptanya peluang untuk usaha- usaha sosial dapat berdampak baik pada masyarakat dan lingkungan.

Program ini mampu mendorong pembentukan pemimpin masa depan dengan pengembangan *soft skills* dalam berkehidupan bermasyarakat serta mengintegrasikan *zero waste community* dengan Bank Sampah Digital yang memiliki konsep *social entrepreneurship*.

BAB II

PENGEMBANGAN *SOFT SKILL*

MAHASISWA

Organisasi merupakan inti dari aspek kehidupan manusia, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan kerja hingga aktivitas sehari-hari. Organisasi dapat membantu menciptakan struktur yang diperlukan untuk mencapai tujuan, baik secara individu maupun berkelompok. Hal ini mampu mengoptimalkan daya untuk menuju hasil yang lebih efisien dan efektif. Organisasi menurut Sutarto (2006) adalah sistem saling berpengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Silvia Sukirman (2004) dengan mengikuti kegiatan akan memperoleh manfaat sebagai berikut: 1) Melatih bekerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin, 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab, 3) Melatih berorganisasi, 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat dimuka umum, 5) Membina dan mengembangkan minat bakat, 6) Menambah wawasan, 7) Meningkatkan rasa

kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan sekolah, 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Dalam konteks bisnis, organisasi adalah kunci untuk mencapai tujuan bisnis, menjaga kelancaran operasional, dan memastikan kepuasan pelanggan. Di luar dunia kerja, organisasi membantu kita mengatur waktu, prioritas, dan tanggung jawab sehari-hari. Dengan kata lain, organisasi adalah sebuah akar atau fondasi yang dapat memungkinkan kita mencapai kesuksesan, mengelola kompleksitas, dan merespon tantangan yang ada dengan baik.

Kemampuan individu yang diperoleh dari kegiatan berorganisasi merupakan kemampuan lunak atau *soft skills*. *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, hubungan dengan orang lain baik secara kelompok ataupun bermasyarakat, serta dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mahasiswa tidak hanya memerlukan pengetahuan akademis atau *hard skill*, tetapi juga harus dilengkapi dengan keterampilan lunak atau *soft skills* yang dapat membantu dalam berkehidupan bermasyarakat. Seorang

yang memiliki *soft skills* yang baik akan terasa keberadaannya di masyarakat.

Menurut Illah Sailah dalam Panduan Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa (2010), berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada terdapat 23 atribut tersebut diurutkan berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja, yaitu : 1) Inisiatif, 2) Etika/integritas, 3) Berpikir kritis, 4) Kemauan belajar, 5) Komitmen, 6) Motivasi, 7) Bersemangat, 8) Dapat diandalkan, 9) Komunikasi lisan, 10) Kreatif, 11) Kemampuan analisis, 12) Dapat mengatasi stress, 13) Manajemen diri, 14) Menyelesaikan persoalan, 15) Dapat meringkas, 16) Berkompetensi, 17) Fleksibel, 18) Kerja dalam tim, 19) Mandiri, 20) Mendengarkan, 21) Tangguh, 22) Berargumentasi logis dan 23) Manajemen waktu.

Pada dasarnya, soft skill (afektif) inilah yang lebih berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dikampus ataupun di lingkungan sekitarnya. mengembangkan hard skill dan soft skill adalah wajib bagi mahasiswa dalam perkuliahan. Namun demikian tidaklah cukup hanya kemampuan hard skill saja, tetapi

harus diimbangi dengan kemampuan soft skill dalam menghadapi berbagai tantangan saat menjalankan perkuliahan. Sebagai contoh, sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran hard skill saja, tetapi juga piawai dalam aspek soft skillnya. Soft skills ini meliputi hubungan atau interaksi terhadap sesama, dan juga komunikasi.

Hal ini berhubungan kuat sekali dengan indikator Interpersonal Skills yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya. (1) Menghormati pandangan orang lain. Dalam soft skill, hubungan antara manusia sangat dikedepankan, jadi dengan menghormati orang lain, mahasiswa dapat meningkatkan soft skill terkait mendiskusikan suatu hal dengan cara selalu hormat akan pandangan orang lain (2) Menyadari Tanggung Jawab Sosial. Bertanggung jawab menjadi bagian yang penting dalam mengasah soft skill, mahasiswa akan menjadi seorang yang baik jika dapat mempertanggung jawab kan apa yang telah dilakukannya. Baik ataupun salah. (2) Berkolaborasi dengan yang lain. Dengan berkolaborasi, mahasiswa dapat menambah kemampuan bekerja sama dalam suatu organisasi misalnya.

Kemampuan untuk memecahkan masalah baik itu masalah pribadi ataupun masalah organisasi. Yang mana akan bermanfaat baik sekali dalam mengembangkan soft skills. (4) Toleransi Terhadap Orang lain. Bertoleransi sangat dibutuhkan karena dengan toleransi mahasiswa dapat lebih menghargai suatu perbedaan. Diharapkan dengan bertoleransi dapat menciptakan suasana yang indah dan rukun di lingkungan, (5) Berkomunikasi Secara efektif. Berkomunikasi bisa dibilang adalah suatu kemampuan yang paling penting dalam mengembangkan soft skill. Karena dengan berkomunikasi dengan baik, segala indikator dari hard, maupun soft skill menjadi lebih mudah untuk dikembangkan. Berkomunikasi secara efektif ini pun yang menjadi jembatan hubungan manusia antar sesama yang dapat di aplikasikan dalam disiplin ilmu apapun.

Menurut Purwan dari (2007) komponen *soft skills* meliputi :

- 1) Etos kerja, yaitu dapat mengikuti instruksi yang diberikan atasan atau *supervisor*.
- 2) Sopan santun, yaitu kebiasaan mengucap “silahkan”, “terima kasih”, “maaf”, “bolehkah saya

membantu anda dalam berhubungan dengan *customer*, *supervisor*, dan kolega?”.

- 3) Kerjasama, yaitu kemampuan untuk berbagi tanggung jawab, saling memberi dengan orang lain, komitemen dengan rasa hormat, saling membantu untuk mengerjakan tugas, dan mencari bantuan jika diperlukan.
- 4) Disiplin diri dan percaya diri, yaitu kemampuan mengatur tugas-tugas untuk performance yang lebih baik, belajar dari pengalaman, bertanya dan mengoreksi kesalahan, mampu menyerap kritik dan petunjuk tanpa perasaan bersalah, marah dan benci atau merasa terhina.
- 5) Penyesuaian terhadap norma-norma, yaitu kemampuan untuk mengatur cara berbusana, rapi, bahasa tubuh, nada bicara dan pemilihan kata-kata sesuai dengan budaya kerja.
- 6) Kecakapan berbahasa, kemampuan bertutur kata, membaca dan menulis standar biasa.

Menurut Wahyu Widhiarso (2009) dijelaskan beberapa jenis *soft skills* yang terkait dengan kesuksesan dalam dunia kerja diantaranya:

1. Kecerdasan Emosi, melalui penelitian yang intensif Goleman (1998) menemukan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya didukung oleh seberapa smart seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan mempraktekkan keterampilannya, akan tetapi seberapa besar seseorang mampu mengelola dirinya dan interaksi dengan orang lain. Keterampilan tersebut dinamakan dengan kecerdasan emosi.

Terminologi kecerdasan Emosi diperkenal pertama kali oleh Salovey dan Mayer untuk menyatakan kualitas-kualitas seseorang, seperti kemampuan memahami perasaan orang lain, empati, dan pengaturan emosi untuk meningkatkan kualitas hidup (Gibbs, 1995).

Kecerdasan emosi juga meliputi sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain; dan kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan hidup.